

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asal usul kata strategi dapat ditelusuri dari bahasa Yunani "*Stratagos*" yang memiliki definisi sebagai pengetahuan yang digunakan oleh para jendral dalam memenangi pertempuran dengan keterbatasan sumber daya.¹ sesuai definisi yang tertuang pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi dapat dimaknai dalam konteks yang lebih luas sebagai pengetahuan atau keahlian untuk dijadikan sebagai sumber daya suatu bangsa dengan tujuan merealisasikan kebijakan tertentu, baik untuk kondisi peperangan maupun kedamaian. Adapun pembelajaran didefinisikan sebagai suatu susunan sistem yang terdiri dari berbagai elemen, mencakup pesan, partisipan, bahan pembelajaran, peralatan, teknik, serta lingkungan atau konteks belajar. Jadi, strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan yang disusun dapat diimplementasikan oleh guru untuk dapat mempermudah siswa dalam mencapai target pembelajaran yang telah sudah dirancang sebelumnya. Hal senada yang diungkapkan oleh Suryadi bahwa strategi pembelajaran adalah metode yang sudah ditentukan atau dipilih sendiri oleh guru untuk dapat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dalam konteks lingkungan pembelajaran tertentu. Disampaikan J.R David, definisi dari strategi pembelajaran

¹ Syafrimen Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, "*Strategi Pembelajaran*" (EDU PUSTAKA: Jakarta, 2019), 3.

yaitu suatu strategi yang sistematis dan dapat mencakup kegiatan aktivitas yang dirancang untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui perumusan yang terstruktur.² Jadi, strategi pembelajaran adalah sebuah langkah-langkah atau urutan berbagai kegiatan proses pembelajaran yang melibatkan metode pengajaran serta juga bisa memanfaatkan beragam sumber daya maupun potensi yang tersedia pada pembelajaran.

Pendekatan yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami konten pembelajaran dapat didefinisikan sebagai strategi pembelajaran secara umum. Kualitas pembelajaran siswa mampu ditingkatkan melalui implementasi pembelajaran yang relevan, yang akhirnya membuat siswa lebih gampang dalam mencerna penyampaian materi oleh guru.

Pada lingkup Pendidikan Agama Kristen, terdapat suatu strategi pembelajaran yang sangat relevan untuk diimplementasikan yaitu strategi pembelajaran yang berbasis pada aktivitas. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan media sebagai sarana pengembangan kapasitas siswa dalam memahami materi pelajaran merupakan definisi dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas tersebut. Guru PAK akan menggunakan strategi dalam pembelajaran, karena melalui strategi pembelajaran, guru dapat membuat lingkungan belajar yang

² Iswahyudi Yusak Tanasyah, *"Strategi Pembelajaran Pendidikan Kristen"* (Sekolah Tinggi Teologi Indonesia Jakarta, 2021), 32.

nyaman dan menarik, sehingga siswa dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

Pertama, memanfaatkan atau peran strategi pembelajaran yaitu mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa melalui pengkondisian situasi pembelajaran supaya atraktif agar kualitas dari pembelajaran lebih efisien, efektif serta menyenangkan. *Kedua*, kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi melalui penerapan strategi pembelajaran dengan menciptakan proses pembelajaran yang lebih sistematis dan memiliki arah yang jelas.

Saat ini banyak strategi guru yang cocok digunakan dalam kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran PAK, namun dalam memilih strategi ada beberapa hal yang perlu di pertimbangkan oleh guru, hal tersebut meliputi tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswanya, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, waktu yang tersedia, dan motivasi .

Fokus dari penelitian ini yaitu dalam meneliti strategi yang guru PAK gunakan dalam mengajarkan tema aku bisa mengasihi orang lain. Tema aku bisa mengasihi orang lain merupakan tema dalam mata pelajaran PAK yang diajarkan oleh Guru PAK pada siswa kelas III. Kompetensi yang diharapkan pada tema ini yaitu;³ *pertama*, siswa mampu mensyukuri kehadiran Allah melalui keberadaan sesama manusia, *kedua*, siswa mampu menunjukkan perilaku saling mengasihi

³ Veronica Hematang dan Ev. Robinson Napitupula, "Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pakerti" (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), 117.

sesama manusia, *ketiga*, siswa mampu memahami alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan Alkitab, *keempat*, siswa bisa saling mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri.

Guru PAK harus merancang pembelajaran secara kreatif dan menarik agar siswa dapat memahami dan mempraktikkannya. Dalam tema ini, diharapkan siswa bisa mencapai berbagai tujuan pembelajaran diantaranya, *pertama*, siswa mampu mengungkapkan rasa syukur atas keberadaan Allah yang hadir melalui keluarga, teman serta berbagai masyarakat di lingkungannya, *kedua*, siswa dapat menjelaskan berbagai cara untuk bersyukur atas kehadiran Allah yang diwujudkan lewat teman, keluarga dan berbagai masyarakat di sekelilingnya, *ketiga*, siswa mampu memaparkan alasan pentingnya mengasihi sesama berdasarkan ajaran Alkitab, *keempat*, siswa dapat mengimplementasikan tindakan kasih terhadap teman, keluarga serta masyarakat yang ada di sekitarnya.⁴ Kemudian, yang menjadi manfaat dalam tema aku bisa mengasihi orang lain, yaitu untuk membantu anak-anak menghargai orang lain, mengembangkan nilai-nilai moral seperti kasih sayang, dan kepedulian terhadap orang lain.

Tema ini perlu diajarkan karena dapat mengembangkan karakter siswa menjadi lebih baik, seperti berbuat kebaikan, sabar, dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Dalam mengajarkan tema ini guru mempersiapkan bahan **ajar**

⁴ Napitupula, "Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pakerti," 116.

yang relevan supaya siswa tertarik pada materi yang diajarkan. Pada saat mengajarkan tema aku bisa mengasihi orang lain dimaksudkan supaya meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya saling mengasihi. Karena itu, sejalan dengan amanat Firman Tuhan, mengasihi adalah dasar dari pengajaran iman Kristen. Dalam Kitab Perjanjian Lama Allah mengajarkan bahwa " Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu" (Ulangan 6:5). Kemudian dalam Kitab Perjanjian Baru masih sama juga yang diajarkan oleh Allah bahwa " Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu" (Markus 12:30), bahkan Yesus sendiri mengamanatkan agar saling mengasihi sesama manusia. Mengasihi adalah ciri khas umat Kristen sehingga perlu diajarkan kepada siswa. Tema ini, diajarkan supaya sejak dini siswa bisa belajar saling mengasihi.

Penulis melakukan observasi awal di UPT SD Negeri 1 Rembon yang hasilnya ditemukan beberapa siswa yang kurang mampu mengasihi sesama dengan baik. Hal itu ditunjukkan melalui perilaku mereka yang sering mengganggu temannya, mengucilkan, dan memukulnya. Padahal salah satu tema dalam pembelajaran PAK di kelas 3 SD adalah tema aku bisa mengasihi orang lain. Bila melihat siswa, sering menunjukkan perilaku acuh terhadap fenomena ini, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana "Strategi Guru PAK dalam Mengajarkan

Tema Aku Bisa Mengasihi Orang Lain pada Siswa Kelas 3 di UPT SD Negeri 1 Rembon”.

Materi dari penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu, yaitu *pertama*, yang diteliti oleh Intansakti Pius dan Antonius Denny Firmanto, pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Perintah Saling Mengasihi menurut Yohanes 15:9-17 dan Aplikasinya dalam Pluralitas Agama melalui Katekese Umat” dengan menggunakan metode kajian pustaka dan hasil penelitiannya yaitu jika yang digunakan Yesus adalah pedoman serta pola kasih pada manusia. Yesus adalah sebagai sebuah pernyataan kasih, maka selayaknya seorang murid yang berhimpun serta pada kesatuan terhadap Yesus, yang diharuskan adalah memiliki syarat untuk dituntut supaya tinggal pada kasih Yesus. Wujud nyata tinggal pada kasih Yesus yaitu adalah menyatakan sebuah kesetiaan dan komitmen di mana bahwa berkat rahmat pembaptisan menjadikan orang Kristiani sudah Allah pilih sebagai Rasul untuk menyampaikan kasih Allah dengan berbagai upaya yang menunjukkan semua kondisi dan situasi kehidupan di tengah masyarakat melalui pertimbangan budaya, sosial serta politik. Pada tindakan nyata bisa diwujudkan melalui pengutamakan tindakan kerukunan umat beragama yaitu dengan melakukan usaha dialog, toleransi dan menjalin kerjasama pada setiap pemeluk agama. Pada akhirnya, tujuan akhir dari semua ini adalah sukacita Yesus nyata dan penuh dalam setiap hidup manusia. Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis, yaitu penggunaan teori yang berbeda, serta tempat

penelitian yang berbeda.⁵ Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu karena menggunakan metode kajian pustaka, sedangkan penelitian yang penuh oleh lakukan yaitu memanfaatkan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kedua, yang diteliti oleh Andreas David dkk. pada tahun 2022 dengan judul penelitian " Mengasihi Tuhan dan Sesama sebagai dasar Bersama dalam Hermeneutik Kristen" yang metode penelitiannya adalah melalui pendekatan deskriptif analitis kontemporer dan dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa kasih, sebagai inti ajaran Yesus Kristus, dimana kasih ini merupakan prinsip dasar dalam hermeneutik Kristen yang sangat relevan untuk konteks multikultural dan sosial di Indonesia. Dalam ajaran Augustinus, kasih kepada Tuhan dan sesama menjadi landasan utama dalam memahami Kitab Suci, di mana penafsiran yang benar harus selalu mengarah pada peningkatan kasih. Hermeneutik kasih ini memungkinkan gereja dan umat Kristen untuk menafsirkan Alkitab dengan cara yang lebih inklusif dan kontekstual, sehingga dapat berperan aktif dalam membangun dialog antaragama dan mempromosikan harmoni sosial. Selain itu, hermeneutik kasih juga mendorong gereja untuk mengambil peran dalam memperjuangkan keadilan sosial, dengan melibatkan diri dalam isu-isu ketidakadilan yang dihadapi oleh kelompok marginal di masyarakat. Selain sebagai dasar teologis dalam hubungan antaragama dan keadilan sosial, hermeneutik kasih

⁵ *Intansakti Pius dan Antonius Denny Firmanto, "Perintah Saling Mengasihi menurut Yohanes 15:9-17 dan Aplikasinya dalam Pluralitas Agama melalui Katekese Umat" Jurnal Kateketik dan Pastoral Vol 6, No 1 (2021): 40.*

juga memberikan landasan bagi gereja untuk terlibat dalam isu-isu lingkungan, kasih kepada Tuhan menuntut tanggung jawab terhadap ciptaan, sehingga gereja dipanggil untuk menjaga dan melestarikan alam sebagai bagian dari panggilan kasih. Dengan demikian, hermeneutik kasih tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk masyarakat yang lebih adil, damai, dan peduli lingkungan, menjadikan gereja agen transformasi sosial yang efektif di tengah tantangan global saat ini.⁶ Berbagai perbedaan yang ada pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan teori yang berbeda serta tempat penelitian yang berbeda. Sedangkan pada penelitian ini memiliki kebaruan yang dimana penelitian sebelumnya memanfaatkan metode kualitatif melalui dua pendekatan yakni deskriptif serta analitis kontemporer, sedangkan pada penelitian ini penulis sama-sama memanfaatkan metode kualitatif Tetapi hanya menggunakan satu pendekatan yaitu deskriptif.

Ketiga, yang diteliti oleh Anita Manullang, pada tahun 2023 dengan judul penelitian "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Aku Bisa Mengasihi Orang Lain (Yohanes 12:34-35) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III SD di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara", dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif dan dari hasil penelitiannya yaitu untuk melihat bagaimana efektivitas bahan cerita yang

⁶ *Andreas David, Ananda Tigor Fernando, Nissi Manurung, Wilyam Rantung, "Mengasihi Tuhan dan Sesama sebagai dasar Bersama dalam Hermeneutik Kristen" Jurnal Teologi/Kependetaan Vol 12 No.1 (2022). 26-27.*

dikembangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas III SD, peneliti melakukan evaluasi hasil belajar siswa apakah sudah relevan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Aktivitas evaluasi dilakukan dengan proses pengukuran atau penilaian terhadap peserta didik meliputi aspek kognitif, spiritual, sosial dan psikomotorik dengan syarat efektivitas bahan ajar berbasis bahan cerita memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM = 75). Dari setiap penilaian (kognitif, spiritual, sosial dan psikomotorik) yang dilakukan oleh siswa kelas III SD Negeri 173140 Pagar Batu di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara sebanyak 25 orang (dalam satu kelas).

Dapat diketahui perolehan nilai rata-rata hasil evaluasi kognitif keseluruhan siswa setelah guru menggunakan bahan ajar berbasis cerita adalah 80 nilai ini > dari KKM yaitu 75 dengan demikian hasil kognitif siswa tuntas. Selain itu dapat diketahui ada tiga orang siswa yang hasil evaluasi kognitifnya (antara 60 sampai dengan 70) < KKM, dapat disimpulkan 12% siswa tidak tuntas untuk evaluasi belajar kognitif siswa dan 88% siswa tuntas untuk evaluasi kognitif yaitu berjumlah 22 orang siswa setelah memanfaatkan materi atau bahan pembelajaran dengan basis cerita aku bisa mengasihi orang lain Yohanes 13:34-35. Pencapaian hasil evaluasi spiritual siswa secara keseluruhan adalah 81,6% dan nilai berada di kategori baik. Artinya, melalui bahan pembelajaran yang berdasarkan cerita aku bisa mengasihi orang lain Yohanes 13:34-35 diajarkannya kepada siswa, maka dapat membentuk

kompetensi spiritual yang baik dalam diri siswa dan diketahui pencapaian hasil evaluasi sosial siswa secara keseluruhan adalah 81,4% dan nilai ini berada pada kategori baik.⁷ Dengan kata lain, ketika bahan ajar yang berbasis pada cerita "aku bisa mengasihi orang lain" Yohanes 13:34-35 disampaikan kepada para siswa, maka hal tersebut dapat membangun kompetensi sosial yang positif dalam kepribadian siswa.

Adapun hal yang membedakan penelitian ini terhadap kajian terdahulu yaitu dalam strategi penuntasan masalah, kerangka teori yang diaplikasikan, serta pemilihan lokasi penelitian yang tidak sama. Selain itu, unsur kebaruan yang menjadi pembeda antara studi yang peneliti lakukan saat ini dan penelitian terdahulu adalah pada aspek metodologi, dimana pada penelitian sebelumnya peneliti mengimplementasikan dua pendekatan metodologi yaitu gabungan antara penelitian kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif, sementara metodologi yang peneliti terapkan dalam penelitian saat ini hanya menggunakan satu pendekatan penelitian saja, yakni metode kualitatif deskriptif.

Keempat, yang diteliti oleh Fuspa dkk. pada tahun 2024 dengan judul penelitian "Pengembangan Media Gambar pada Materi Mengasihi Sesama seperti Mengasihi Diri Sendiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

⁷ Anita Manullang, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Bahan Cerita Aku Bisa Mengasihi Orang Lain (Yohanes 12:34-35) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas III SD Di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara," *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)* Vol. 2, No (2023): 155.

Kelas IV Tahun Pembelajaran 2024/2025” melalui pemanfaatan cara untuk mengembangkan model pendekatan yaitu ADDIE dengan hasil penelitian menyimpulkan jika produk yang telah dibuat sudah layak dan valid digunakan menjadi media pembelajaran. Pada penilaian menunjukkan hasil jika N persentasenya adalah 100% dan sangat valid, ahli materi serta media persentasenya adalah 100% dan sangat valid, agama persentasenya adalah 96% dan sangat valid lalu untuk para siswa dalam kelompok kecil mendapatkan persentase 96,9% dan sangat valid Sedangkan untuk yang kelompok besar mendapatkan persentase 96,36% dan sangat baik.⁸ Jika dibandingkan maka terdapat perbedaan penelitian ini dengan peralihan terdahulu yaitu dalam aspek penggunaan teori, metode dan tempat penelitian yang berbeda. Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu memanfaatkan metode dimana peneliti sebelumnya menggunakan metode pengembangan dengan menggunakan pendekatan ADDIE sedangkan metode yang dipakai penulis untuk menjalankan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Kelima, yang diteliti oleh Renatha dkk. pada tahun 2025 dengan judul penelitian “Kasih yang Sejati Mengasihi Allah dan Manusia dari Sudut Pandang Bimbingan dan Konseling” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dari hasil penelitian disimpulkan jika aktivitas PKM atau kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang memiliki tema “Kasih yang Sejati Mengasihi

⁸ *Fuspa Esika Manik, Hasudungan Simatupang, Johari Manik, Ridsen Anakampu, Nisma Simorangkir, "Pengembangan Media Gambar pada Materi Mengasihi Sesama seperti Diri Sendiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pakerti Kelas IV Tahun Pelajaran 2024/2025" Jurnal Pendidikan dan Katolik Jilid 2 No. 4 (2024): 186.*

Allah dan Sesama Manusia Melalui Perspektif Bimbingan dan Konseling” yang dilaksanakan bertempat di SMA PGRI Lubang Buaya sudah sukses menimbulkan peningkatan penghayatan dan kesadaran nilai kasih pada diri peserta didik. Dengan aktivitas ini timbul pemahaman siswa jika bentuk kasih yang sejati tidak sekedar berarti mencintai Allah saja, namun juga memberikan cinta terhadap sesama manusia.

Melalui perspektif Bimbingan dan Konseling menjadikan siswa lebih mudah untuk mengerti tentang keutamaan dari kasih di kehidupan nyata dan menjadikan siswa terbantu dalam pengembangan kemampuan untuk mencintai lingkungan sekitar, orang lain dan utamanya adalah diri sendiri.⁹ Sesuai dengan hasil dari evaluasi yang sudah dilakukan diketahui jika terjadi peningkatan sikap dan pengetahuan siswa mengenai kasih yang sejati pada kegiatan ini. Terlihat juga antusiasme yang tinggi pada siswa untuk ikut serta pada aktivitas ini. Perbedaan dalam penelitian ini terhadap penelitian terdahulu yaitu adalah pada penggunaan teori dan lokasi yang berbeda.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang, jadi penulis akan fokus meneliti salah satu strategi Guru PAK dalam mengajarkan tema Aku Bisa Mengasihi Orang Lain pada Siswa Kelas 3 di UPT SD Negeri 1 Rembon.

⁹ Renatha Ernawati, Andreas Rian Nugroho, Eustalia Wigunawati, Ronny Gunawan, "Kasih yang Sejati Mengasihi Allah dan Sesama Manusia dari Sudut Pandang Bimbingan dan Konseling" *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Jilid 5 No. 3 (2025): 14.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah yang sudah diuraikan, jadi rumusan masalah yang penulis akan teliti adalah bagaimana strategi Guru PAK dalam mengajarkan tema Aku Bisa Mengasihi Orang Lain pada Siswa Kelas 3 di UPT SD Negeri 1 Rembon?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi Guru PAK dalam mengajarkan tema Aku Bisa Mengasihi Orang Lain pada Siswa Kelas 3 di UPT SD Negeri 1 Rembon.

E. Manfaat Penelitian

Relevan terhadap uraian tujuan penelitian di atas, jadi penulis memiliki harapan jika penelitian ini bisa berguna diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan agama Kristen khususnya pada mata kuliah strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Guru PAK

Penelitian ini, yang menjadi manfaat bagi guru PAK yaitu bisa menjadi salah satu masukan guru untuk mengajarkan tema aku bisa mengasihi orang lain.

b. Siswa

Manfaat bagi siswa, yaitu supaya siswa bisa menghargai dan memahami orang lain.

c. Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu pihak sekolah dapat mendapatkan gambaran tentang strategi guru PAK dalam mengajarkan tema aku bisa mengasihi orang lain.

d. Pembaca pada umumnya

Penelitian ini bermanfaat sendiri bagi peneliti karena dalam hal ini peneliti banyak belajar bahwa dalam mengajar siswa itu sangat sulit tetapi peneliti dapat belajar langsung di lapangan tentang strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa, karena masih banyak yang mengucilkan temannya, mengganggu temannya, dan bahkan sering juga memukul temannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan penulisan yang diharapkan maka penyajian informasi disajikan dalam susunan sistematika di bawah ini:

BAB I	Berisi pendahuluan yang di dalamnya dipaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
-------	--

- BAB II Berisi tentang kajian teori yang membahas strategi guru PAK dalam mengajarkan tema aku bisa mengasihi orang lain pada siswa kelas 3 di UPT SD Negeri 1 Rembon.
- BAB III Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.
- BAB IV Berisi temuan dan analisis penelitian.
- BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.